

# Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo

Laila Febriana<sup>1</sup>, Ida Faridah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam An-Nawawi, Purworejo, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 08, 2024

Revised June 19, 2024

Accepted June 28, 2024

Available online June 30, 2024

### Kata Kunci:

*Pengembangan, Kurikulum, Mutu Pendidikan*

### Keywords:

*Development, Curriculum, Quality of Education*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Sedangkan dengan adanya pengembangan manajemen kurikulum, dapat membuat suatu lembaga pendidikan akan dapat berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dengan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan Bapak Sugeng Cahyadi selaku Waka Kurikulum di Mts Negeri 1 Purworejo. Hasil penelitian ini tentang pengembangan kurikulum yaitu dengan mengembangkan kurikulum berbasis lokal, yakni mengembangkan mata pelajaran yang ada di MTs Negeri 1 Purworejo. Berbasis global yaitu dengan menjalin kerjasama pada lembaga ataupun instansi tertentu. Dan pengembangan kurikulum yang ada di MTs Negeri 1 Purworejo yaitu dengan adanya program unggulan Boarding School Tahfidz, Boarding School Riset dan Bilingual Full Day School.

## ABSTRACT

Curriculum development is a comprehensive process as a form of national policy in education that is adapted to the vision, mission and strategy of national education. Meanwhile, with the development of curriculum management, it can make an educational institution quality. This research use descriptive qualitative approach. This study also used the Miles and Huberman model of qualitative data analysis techniques with three stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data collection technique used was an interview with Mr. Sugeng Cahyadi as Deputy Head of Curriculum at MTS Negeri 1 Purworejo. The results of this study regarding curriculum development are by developing a local-based curriculum, namely developing the existing subjects at MTs Negeri 1 Purworejo. Globally based, namely by establishing cooperation with certain institutions or agencies. And the development of the existing curriculum at MTs Negeri 1 Purworejo is the flagship program Tahfidz Boarding School, Research Boarding School and Bilingual Full Day School.

## A. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan setiap pengajar dalam porses belajar mengajar. Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah.

Kurikulum merupakan suatu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan waktu yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan, agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sasaran utama kurikulum adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh karena itu, rencana ataupun gagasan-gagasan yang akan dituliskan ke dalam suatu dokumen kurikulum harus berpegang pada acuan teknis kurikulum sebagai rencana. Rencana merupakan ide-ide yang diformulasikan dalam dokumen kurikulum untuk selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan

\*Corresponding author

E-mail addresses: [Lailafebriana46@gmail.com](mailto:Lailafebriana46@gmail.com) (First Author)

bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Fadhli: 2017).

Sedangkan salah satu pondasi pendidikan termasuknya adalah kurikulum sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka terjadi pula perkembangan kurikulum. Problem-problem yang muncul pada masyarakat juga mendorong perubahan dan pengembangan pada sistem pendidikan. Kurikulum hadir untuk menyelesaikan problem dan menjawab tuntutan di masyarakat. Dan kurikulum juga disusun untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan yang ada.

Dalam kurikulum juga terdapat proses pengembangan yang secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Proses pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang efektif. Terdapat beberapa tokoh yang merumuskan tahapan dalam pengembangan kurikulum. Akan tetapi pada proses pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung, dan juga faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan, hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum perlu diprioritaskan agar dapat memadukan berbagai macam model kurikulum yang ada, sehingga kurikulum itu benar-benar dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh BSNP (badan standar nasional pendidikan) antara madrasah dan pesantren memiliki corak dan karakteristik yang berbeda. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas; 1. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; 2. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; 3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; 4. kelompok mata pelajaran estetika; 5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan (Ansori: 2021).

Begitu pula dengan pengembangan kurikulum yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP, namun saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang revisi atau kurikulum pendidikan yang paling baru. Perpaduan pendidikan formal yang profesional berkolaborasi dengan pengembangan berbasis karakter spiritual yang dipadukan kecerdasan emosional yang baik sehingga akan menjadikan generasi yang memiliki pondasi agama yang kokoh dan kuat & berwawasan internasional. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo biasa disebut dengan MTs N 1 Purworejo merupakan madrasah yang berciri khas Islam dan di bawah pengelolaan Kementerian Agama. Dalam perjalanannya, MTs N 1 Purworejo mengalami dua kali perubahan nama. Madrasah ini berdiri tahun 1966 oleh Kantor Departemen Agama Purworejo sebagai PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri). Nama PGAN ini berdasarkan Surat Keputusan Penegerian oleh Menteri Agama RI No. 63 Tahun 1967 Tanggal 21 Juni 1967 dan berlangsung selama 4 tahun.

Pada tahun pertama operasionalnya, lembaga pendidikan ini baru memiliki 1 kelas dan lokasinya bertempat dikompleks Masjid Kauman Purworejo. Kemudian pada tahun kedua, lokasinya dipindahkan ke SD Kontroliran Purworejo yang statusnya menyewa dengan siswa sebanyak tiga kelas. Pada tahun-tahun berikutnya siswanya semakin lama semakin banyak, bersamaan dengan tidak disewakannya lagi Gedung SD Kontroliran maka pada tahun 1970 lokasi dipindahkan menjadi dua tempat, yaitu di Gedung Pertemuan NU Jalan Wahid Hasyim dan Gedung PGA Ma'arif Jalan Ahmad Yani Purworejo.

Sedangkan berbicara tentang mutu pendidikan, merupakan hal yang dianggap sebagai bagian yang penting karena dengan mutu yang berkualitas itu dapat menunjukkan keunggulan suatu produk atau perusahaan. Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan guna menghasilkan produk barang maupun jasa. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang harus terus menerus dilakukan dengan harapan agar pendidikan pada suatu lembaga tersebut dapat berkualitas dan relevan.

Dengan proses produksi yang baik, tentu akan dapat menghasilkan produk yang baik pula. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas merupakan harapan dan dambaan bagi setiap warga negara. Masyarakat, baik yang terorganisir dalam suatu lembaga pendidikan, sangat berharap agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang bermutu agar kelak dapat bersaing dalam menjalani kehidupan. Untuk menjawab harapan masyarakat tersebut, setiap pendidikan tinggi hendaknya selalu berupaya agar pendidikan yang dikelolanya dapat menghasilkan produk yang berkualitas, yaitu produk yang dapat memuaskan para pelanggan. Praktek penyelenggaraan pendidikan dapat dikiyaskan dengan proses produksi dalam sebuah perusahaan. Hanya saja, produk yang dihasilkan lembaga pendidikan dalam bentuk jasa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai perusahaan jasa. Dari perspektif ini, mutu dan kualitas layanan (jasa) yang dihasilkan merupakan ukuran mutu sebuah pendidikan, yaitu sejauh mana kepuasan pelanggan terhadap jasa yang dihasilkan. Untuk itu dalam sebuah pendidikan bisa dikatakan bermutu jika memang telah memenuhi standar, misi utama dari sebuah

lembaga adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. kepada para pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu bukan hanya dalam bentuk kualitas lulusannya. Pendidikan yang bermutu tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi dan melayani kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Keberhasilan manajemen mutu dalam dunia pendidikan dapat diukur tingkat kepuasan pelanggan. Lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan pendidikan (Rabiah: 2019).

Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang sangat didambakan oleh kepala sekolah termasuk bagi masyarakat. Karena semua orang akan memilih dan melihat bagaimana kualitas dari suatu lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka tercinta. Lembaga pendidikan tidak hanya untuk memberikan pendidikan yang bermutu terhadap orang yang membutuhkan, melainkan juga untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Semua data dan informasi baik berupa data primer maupun data sekunder diwujudkan dalam bentuk deskriptif (Herdiansyah: 2012).

Metode kualitatif ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut dengan manajemen kurikulum yang ada di MTs Negeri 1 Purworejo. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan Bapak Sugeng Cahyadi selaku Waka Kurikulum di Mts Negeri 1 Purworejo. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yang dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, hingga pada tahap penarikan kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Kurikulum Madrasah

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai bagi dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal (Khotibul: 2023).

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan dan penyusunan kurikulum sekolah, kemudian diaplikasikannya ke dalam kelas sebagai wujud proses belajar mengajar disertai dengan penilaian/penilaian terhadap kegiatan tersebut, sebagai langkah penyempurnaan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan bagus. Pengembangan kurikulum suatu proses siklus, yang tidak pernah ada starting dan tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan pengembangan kurikulum itu merupakan suatu proses yang tertumpu pada unsur-unsur dalam kurikulum, yang di dalamnya meliputi tujuan, isi (materi), metode, organisasi dan penilaian itu sendiri.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo telah melakukan pengembangan kurikulum yaitu dengan adanya program prioritas keunggulan lokal dan global. Pendidikan berbasis lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, dan lain-lain, yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing di tingkat lokal, regional, dan nasional. MTs Negeri 1 Purworejo menyelenggarakan kelas reguler dan kelas asrama dengan deseminasi tahfidz, riset, bilingual fullday school, information technology class, kelas olahraga, dan seni budaya. Kelas asrama diintegrasikan dalam KOSP dan KTSP mulai tahun pelajaran 2022/2023. Pendidikan berbasis lokal dan global merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Tahfidz dan riset selain menjadi mata pelajaran utama kelas tahfidz dan riset pada kelas asrama juga menjadi muatan lokal pada kelas reguler. Tahfidul Qur'an adalah keunggulan MTs Negeri 1 Purworejo, diberdayakan secara maksimal dalam rangka mencetak generasi yang Qur'ani serta sholih shalihah. MTs Negeri 1 Purworejo juga mengembangkan kearifan lokal dengan peserta didik menguasai budaya Jawa dan dipadukan dengan seni musik gembus dan rebana.

Pendidikan berbasis global di MTs Negeri 1 Purworejo yaitu dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar untuk semua mata pelajaran dan lebih khusus untuk muatan lokal Riset atau penelitian dan kelas digital yang mendukung MTs Negeri 1 Purworejo menuju sebagai Madrasah Riset. Penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa global dalam kehidupan sehari-hari, serta Bahasa Arab sebagai bahasa dalam memahami ilmu agama Islam dan percakapan sehari-hari.

Dalam upaya pendidikan berbasis global pula, MTs Negeri 1 Purworejo secara intensif menjalin kerjasama dengan lembaga atau instansi terkait dan mengikuti kompetisi regional maupun nasional baik dibidang akademik maupun non akademik.

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 1 Purworejo yaitu dengan mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran yaitu pembukuan, pembentukan kompetensi, dan penutupan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 1 Purworejo yaitu yang pertama ziyadah, seluruh siswa dan siswi menambah hafalan didalam kelas dengan didampingi oleh guru pada jam pelajaran pertama. kedua yaitu membaca do'a sebelum kegiatan belajar mengajar itu dilaksanakan, lalu dilanjutkan dengan mengabsen para murid. Yang ketiga yaitu guru menanyakan pelajaran yang lalu kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran saat itu.

Selain itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo juga mengadakan sistem tahfidz dan riset, madrasah juga terdapat berbagai bentuk sistem pembelajaran.

- a. Sistem non reguler yaitu siswa dan siswi pulang pada pukul 11.40 WIB dan setelah lulus diharuskan dapat menghafal surah-surah al-Qur'an minimal 3 jus.
- b. Sistem Full Day School (FDS) yaitu siswa dan siswi pulang pada pukul 12.55 WIB dan setelah lulus diharuskan menghafal surah-surah al-Qur'an minimal 5 jus.
- c. Sistem Boarding School yaitu siswa dan siswi yang tinggal di pondok pesantren begitupun setelah pulang sekolah harus pulang ke pondok pesantren, dan setelah lulus diharuskan dapat menghafal surah-surah al-Qur'an minimal 15 jus.

Setelah memasuki jam terakhir (sebelum pulang) peserta didik diwajibkan untuk muroja'ah hafalannya masing-masing. Setelah itu peserta didik berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran pada hari itu.

Sedangkan guru-guru yang ada di MTs Negeri 1 Purworejo juga menggunakan buku-buku dengan penerbit-penerbit ternama untuk menjadi acuan belajar para guru. Kemudian dari pihak madrasah juga mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan sekolah-sekolah yang lain, yang akhirnya akan menjadi bentuk buku mata pelajaran yaitu modul pembelajaran yang berbentuk modul.

Di MTs Negeri 1 Purworejo menggunakan program Full Day School yang sudah dilakukan selama 5 tahun terakhir. Perbedaan FDS dengan kelas reguler dilihat dari jumlah jam mata pelajaran. FDS memiliki jumlah jam pelajaran 11 jam pelajaran dan kelas reguler berjumlah 9 jam pelajaran.

Agar pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Purworejo dapat berjalan secara optimal, maka tim pengembangan kurikulum bekerja sama dengan tim peningkatan mutu yaitu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembuatan KTSP meliputi seluruh mapel KI KD, syarat kelulusan, capaiannya, isinya.
- b. Memberikan tugas untuk masing masing pendidik yang sesuai dengan kompetensi masing masing.
- c. Program peningkatan mutu dua kali dalam setahun yang dilakukan pada bulan juli dan saat liburan semester yang dikhususkan untuk tenaga pendidik dan kependidikan, meliputi workshop, diklat, dan vintage.

#### Program Khusus PTM (Pembelajaran Tatap Muka)

Pada tahun 2022 MTs N1 Purworejo menargetkan adanya tiga kelas unggulan. Kelas unggulan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Boarding School Tahfid* (BST)  
Target yang akan dicapai adalah menajamkan religius peserta didik dengan adanya program hafalan al-qur'an. Pihak sekolah menargetkan 1 tahun 5 jus, dan ketika lulus peserta didik akan mengantongi sebanyak 15 jus. Guru yang mengampu peserta didik dalam menghafal al-Qur'an adalah Ustadzah Ratna yang sudah menghafal 30 jus.
- b. *Boarding School Riset* (BSR)  
Boarding School Riset didirikan berawal dari surat keputusan dari Kementerian agama pusat pada tahun 2019. Isi dari SK tersebut adalah menunjuk MTs N 1 Purworejo sebagai madrasah unggulan riset. Target yang dicapai untuk kelas tersebut adalah peserta didik dapat membuat sebuah proposal penelitian dan menang dalam event lomba riset. Guru yang mengampu peserta didik dalam kelas riset adalah Bapak Dr. H. Muhammad Arwani, S.Ag., M. Pd.  
Sedangkan unruk materi kurikulum Boarding School Research (BSR) yaitu research activities (membaca jurnal dan sumber belajar lain tentang penelitian). Tujuan Program BSR yaitu:
  - 1) Meningkatkan cara berfikir ilmiah dan pengetahuan tentang penelitian-penelitian ilmiah peserta didik.
  - 2) Meningkatkan kepekaan para peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitar.

- 3) Meningkatkan pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada dilingkungan sekitar.

c. *Bilingual Full Day School* (BFS)

Target dari madrasah untuk kelas bilingual adalah agar peserta didik mempunyai kompetensi lebih dalam bidang bahasa. Bahasa yang ditentukan pada program ini adalah bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Proses pelaksanaan kelas bilingual adalah dengan bekerja sama dengan narasumber dari luar yang lebih kompeten.

Kebijakan full day school dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Harapannya adalah ketika anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan madrasah maka akan mengecilkan peluang masuknya pergaulan bebas dalam kegiatan anak, karena ketika dilingkungan madrasah ada guru yang berperan sebagai pendidik dan juga sebagai orang tua pengganti orang tua yang berada di rumah, maupun sedang kerja. Sebab jika tidak ada pengawasan berbahaya sekali melepas begitu saja anak yang masih labil pola berfikirnya (Rabiah: 2019).

Daya tampung yang diterima untuk program unggulan adalah 32 anak untuk masing-masing kelasnya. Selain itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo juga mengadakan sistem tahfidz dan riset, madrasah juga terdapat berbagai bentuk sistem pembelajaran.

- d. Sistem non reguler yaitu siswa dan siswi pulang pada pukul 11.40 WIB dan setelah lulus diharuskan dapat menghafal surah-surah al-Qur'an minimal 3 juz.
  - e. Sistem Full Day School (FDS) yaitu siswa dan siswi pulang pada pukul 12.55 WIB dan setelah lulus diharuskan menghafal surah-surah al-Qur'an minimal 5 juz.
  - f. Sistem Boarding School yaitu siswa dan siswi yang tinggal di pondok pesantren begitupun setelah pulang sekolah harus pulang ke pondok pesantren, dan setelah lulus diharuskan dapat menghafal surah-surah al-Qur'an minimal 15 juz.
2. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kelas Reguler

Kegiatan belajar mengajar pada kelas reguler menggunakan sistem 49 jam pelajaran per pekan, dengan pola 40 menit per jam pelajaran dan terdiri dari 17 mata pelajaran. Target output kelas reguler adalah tercapainya Standar Kompetensi Lulusan (SKL), terwujudnya tujuan pendidikan, visi dan misi madrasah, yaitu terwujudnya generasi religius, berprestasi dan peduli lingkungan.

b. Kelas Unggulan Information and Technology Class (ITC)

Kegiatan belajar mengajar pada kelas ITC yang selanjutnya disebut kelas TI menggunakan sistem 50 jam pelajaran per pekan untuk kegiatan intra kurikulumnya serta mendapat relokasi struktur kurikulum pada mata pelajaran informatika. Untuk mapel informatika mendapat relokasi tambahan jam dari 2 jam pelajaran menjadi 5 jam pelajaran untuk lebih memaksimalkan peserta didik mempelajari ITC. Waktu KBM menggunakan pola 40 menit per jam pelajaran yang terdiri dari 17 mata pelajaran baik untuk KBM intra kurikulum dan tambahannya. Kelas ITC juga masih mendapatkan jam tambahan baru sejumlah 4 jam pelajaran yang pelaksanaannya setelah KBM reguler.

Sarana dan prasarana (hardware dan software) kelas TI menggunakan standar kelas digital. Target output kelas TI adalah sama dengan kelas reguler ditambah dengan kompetensi spesifik dibidang TI.

c. Kelas Bilingual Full Day School (BFS)

Konsentrasi kelas Full Day School MTs Negeri 1 Purworejo yang selanjutnya disebut Bilingual Full Day School (BFS) adalah kecakapan bilingual, yaitu kecakapan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kegiatan Belajar Mengajar pada kelas BFS menggunakan sistem 50 jam pelajaran per pekan untuk kegiatan intra kurikulumnya serta mendapat 2 jam pelajaran tambahan setelah KBM intra kurikulum. Pada kelas BFS mendapat relokasi struktur kurikulum pada mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab. Untuk mapel bahasa Inggris mendapat relokasi tambahan jam dari 4 jam pelajaran menjadi 6 jam pelajaran dan untuk bahasa Arab dari 3 jam pelajaran menjadi 4 jam pelajaran untuk lebih memaksimalkan peserta didik mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Arab. Waktu KBM menggunakan pola 40 menit per jam pelajaran yang terdiri dari 17 mata pelajaran baik untuk KBM intra kurikulum dan tambahannya.

Target output kelas BFS adalah sama dengan kelas reguler ditambah dengan kompetensi spesifik kelas BFS yaitu siswa mampu berkomunikasi dua bahasa, baik untuk menguasai kecakapan abad 21 (komunikasi global) maupun untuk menjuarai kompetisi tingkat nasional dan global dalam bidang komunikasi bahasa.

d. Kelas Asrama (Boarding School)

Pendidikan berasrama merupakan program pendidikan yang komprehensif holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, life skills, wawasan kebangsaan, wawasan global yang diselenggarakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan madrasah. Pola pendidikan boarding school tempat dimana mereka tinggal, menimba ilmu, dan melakukan berbagai macam kegiatan merupakan aktivitas yang dijalani santri di boarding school agar nantinya dapat menjadi bekal kemampuan juga informasi terhadap rencana masa depan yakni terkait program karier. Pembuatan program atau keputusan karier merupakan salah satu proses penentuan dalam mengawali pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi jalan pintas yang tersedia. Berdasarkan aspek-aspeknya, dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan jejaring sosial memiliki pengaruh terhadap pembuatan keputusan karir pada remaja santri, sedangkan aspek informasi tidak berpengaruh (Nisa, T., Sartika., Permana, R. H: 2023).

### 3. Evaluasi Pembelajaran dan Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Namun dalam hal evaluasi kurikulum harus dilaksanakan dengan sistematis yang sesuai dengan konsep dasar evaluasi kurikulum, sehingga hasil evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku-pelaku dunia pendidikan dan masyarakat secara umum. (Muhaimin, 2012). Empat tahap pengembangan kurikulum dilihat dari tingkatannya antara lain, pengembangan kurikulum pada tingkat nasional, pengembangan kurikulum pada tingkat institusi, pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran, pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas. Evaluasi Kurikulum dilaksanakan secara komprehensif agar mencapai tujuan yang maksimal. Dengan pemahaman terhadap dasar-dasar evaluasi kurikulum dapat membantu para pengembang kurikulum untuk merancang evaluasi kurikulum yang sesuai kajian-kajian teoritis yang relevan. Kegiatan mengeksplorasi dasar-dasar pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum sebagai bagian yang penting dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tentunya harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan penyusunan evaluasi kurikulum, yaitu berkaitan dengan sejarah perkembangan evaluasi kurikulum, peran evaluasi kurikulum, tujuan evaluasi kurikulum, pendekatan dalam evaluasi kurikulum, dan model-model evaluasi kurikulum (Hamdi, 2020).

Prinsip evaluasi pembelajaran dan kurikulum di Mts Negeri 1 Purworejo yaitu:

- a. Evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan dilakukan oleh MTs Negeri 1 Purworejo Bentuk penilaian hasil belajar pada tingkat kelas yaitu dengan bentuk penilaian harian, tengah semester, dan penilaian akhir semester. Teknik yang dilakukan dalam penilaian yaitu dalam bentuk tes tertulis, lisan, proses, sikap, kinerja, ataupun kepribadiannya (aktif atau tidak).
- b. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dan bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran
- c. Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi pembelajaran ini menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan.

Evaluasi dilakukan dengan sistem harian dan per unit belajar. Evaluasi harian yaitu dengan pendidik membuat catatan anekdote secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, dan bagaimana peserta didik merespon kegiatan belajar. Sedangkan evaluasi per unit belajar yaitu setelah melakukan asesment formatif, secara individual maupun tim, pendidik bisa mengkaji ulang proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.

Sedangkan evaluasi sendiri terdiri dari pengukuran dan penilaian. Satu hal yang mencirikan evaluasi, proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan. Keputusan ini berkenaan dengan keberhargaan dan manfaat dari evaluasi. Evaluasi cakupannya lebih luas dari penilaian, adapun penilaian yang dilihat hanya ruang lingkup tertentu saja. Jika yang dinilai merupakan sistem pembelajaran secara keseluruhan, maka istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi. Adapun jika yang dinilai hanya satu atau beberapa komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, istilah yang tepat digunakan adalah penilaian. Penilaian bersifat kualitatif, dan pengukuran bersifat kuantitatif yang diperoleh menggunakan suatu alat ukur. Adapun evaluasi bersifat kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Hampir semua ahli prosedur sistem intruksional menempatkan evaluasi sebagai langkah-langkahnya (Hidayat, T., & Asyafah, A.,: 2019).

#### D. KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo yaitu dengan program lokal dan global. Pada program lokal ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo mengembangkan mata pelajaran yang telah ada di madrasah. Seperti halnya kelas tahfidz dan riset selain menjadi mata pelajaran utama di kelas tahfidz dan riset juga menjadi muatan lokal pada kelas reguler. Dan juga seperti mengembangkan kearifan lokal peserta didik dengan menguasai budaya Jawa yang dipadukan dengan seni musik gembus dan rebana. Sedangkan pada program global yaitu seperti penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan menjalin kerja sama dengan lembaga atau instansi lainnya.

Untuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purworejo terdapat kelas reguler, kelas unggulan Information And Technology Class (ITC), kelas Bilingual Full Day School dan kelas asrama. Untuk evaluasi pembelajaran dan kurikulum yaitu dengan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan yaitu dengan adanya penilaian harian, tes awal semester dan akhir semester yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala satuan pendidikan, pendidik dan peserta didik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Mujahid. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 41-50.
- Fadhli Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, 2017 Demikian 1, no. 02 (2017).
- Khotibul Umam. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI ISLAM SINKRONISASI DENGAN KEBIJAKAN KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI)." *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 10/NO: 01 Februari 2021 10 (2023).
- Laksono, Tio Ari, and Imania Fatwa Izzulka. "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4082-92.
- Nisa, Tasa Tasmiatun, Dewi Sartika, and Rizka Hadian Permana. "Pengaruh Social Support Pembina Asrama Terhadap Career Decision Making Remaja Santri Islamic Boarding School X Cianjur." *Bandung Conference Series: Psychology Science* 3, no. 1 (2023): 389-96.
- Rabiah, Sitti. "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 58-67.
- Wawancara dengan Bapak Sugeng Cahyadi Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Purworejo pada tanggal 08 Maret 2022 pada pukul 08.30 WIB - 10.00 WIB.